

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TERJADINYA ANEMIA PADA IBU HAMIL TRIMESTER III DI PUSKESMAS SRIKATON

Dewi Tiara Suci¹, Mastina², Merisa Riski³, Erma Puspitasari⁴

^{1,2,3,4}Program Studi S1 Kebidanan Fakultas Kebidanan dan Keperawatan Universitas Kader Bangsa Palembang
Jl. Mayjend. H.M.Ryacudu No. 88 Palembang
Email : dewitiarasuci86851@gmail.com

Abstrak

*World Health Organization (WHO) 2020, menyatakan kematian ibu sangat tinggi. Pada tahun 2020 angka kematian ibu selama dan setelah kehamilan dan persalinan sekitar 295.000. Penyebab kematian ibu akibat komplikasi selama dan setelah kelahiran dan persalinan salah satunya adalah anemia. Factor risiko yang meningkatkan insiden anemia diantaranya adalah jarak kehamilan, kepatuhan mengkonsumsi tablet fe, kunjungan anc. Tujuan Penelitian Untuk mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi terjadinya anemia pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Srikaton Kabupaten Banyuasin Tahun 2023. Penelitian menggunakan metode survey analitik dengan pendekatan *cross sectiona*. Populasi dalam peneliti ini adalah semua ibu hamil trimester III yang tercatat di rekam medik Puskesmas Srikaton Kabupaten Banyuasin Tahun 2023 dengan jumlah sampel sebanyak 70 orang. Pengambilan sampel menggunakan metode *random sampling*. Hasil penelitian didapatkan ada hubungan yang signifikan antara jarak kehamilan ($p\text{-value} = 0,001$ dan OR 20,250), kepatuhan konsumsi tablet fe ($p\text{-value} = 0,000$ dan OR = 34,850), kunjungan ANC ($p\text{-value} = 0,009$ dan OR = 5.133) dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Srikaton Kabupaten Banyuasin Tahun 2023. Kesimpulan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil seputar masalah anemia sehingga dapat mencegah terjadinya kejadian anemia pada ibu hamil khususnya ibu hamil yang memiliki jarak kehamilan berisiko, memiliki konsumsi tablet fe yang kurang baik, dan memiliki kunjungan ANC yang kurang baik.*

Kata kunci: Jarak Kehamilan, Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe, Kunjungan ANC

Abstract

The World Health Organization (WHO) 2020, stated that maternal mortality is very high. In 2020 the maternal mortality rate during and after pregnancy and childbirth was around 295,000. One of the causes of maternal death due to complications during and after birth and childbirth is anemia. Risk factors that increase the incidence of anemia include pregnancy spacing, adherence to taking fe tablets, anc visits. Research Objective To determine the factors that influence the occurrence of anemia in third trimester pregnant women at the Srikaton Health Center, Banyuasin Regency in 2023. The study used an analytical survey method with a cross sectiona approach. The population in this study is all third trimester pregnant women listed in the medical record of the Srikaton Health Center, Banyuasin Regency in 2023 with a total of 70 people. Sempel collection using random sampling method. The results of the study found a significant relationship between pregnancy distance ($p\text{-value} = 0.001$ and OR 20.250), adherence to consumption of fe tablets ($p\text{-value} = 0.000$ and OR = 34.850), ANC visits ($p\text{-value} = 0.009$ and OR = 5,133) with the incidence of anemia in pregnant women at the Srikaton Health Center, Banyuasin Regency in 2023. Suggestions are expected to increase the knowledge of pregnant women about anemia problems so as to prevent the occurrence of anemia in pregnant women, especially pregnant women who have risky pregnancy spacing, have poor consumption of fe tablets, and have poor ANC visits.

Keywords: Pregnancy Spacing, Fe Tablet Consumption Adherence, ANC Visit

PENDAHULUAN

Menurut data *World Health Organization/WHO*, pada tahun 2020 secara global, angka kematian ibu sebesar 223 per 100.000 kelahiran hidup (WHO, 2023). Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia relatif tinggi di bandingkan dengan negara – Negara di ASEAN yaitu 305 per 100.000 kelahiran hidup berdasarkan hasil Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) 2015. Data Bank Dunia yang menyatakan bahwa sejak tahun 2000, AKI di Indonesia menurun, dengan rasio sebesar 177 per 100.000 kelahiran hidup pada 2017, namun masih jauh dari target *Sustainable Development Goals* (SDGs) target AKI adalah 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030 (Susiana, 2019).

Teori dikemukakan oleh Prawirohardjo (2008) menyatakan bahwa penyebab kematian ibu dibagi kedalam dua katogori, yaitu penyebab langsung dan penyebab tidak langsung. Penyebab tidak langsung yaitu kematian yang timbul akibat adanya penyakit penyerta yang sudah diderita sebelum kehamilan dan persalinan atau penyakit yang timbul pada saat kehamilan yang tidak berkaitan dengan penyebab obstetri langsung, tetapi dapat diperburuk oleh pengaruh fisiologik akibat kehamilan seperti penyakit jantung, anemia, malaria, dan HIV / AIDS.

Anemia pada kehamilan merupakan suatu keadaan ibu hamil dengan kadar hamoglobin kurang dari 11 gr %, hal ini dapat menyebabkan masalah kesehatan karena sel darah merah mengandung haemoglobin yang berfungsi membawa oksigen. Anemia pada ibu hamil berpotensi membahayakan ibu dan anak. Anemia kehamilan yang paling sering dijumpai adalah anemia gizi besi. Oleh karena itu anemia memerlukan perhatian serius dari semua pihak yang terkait dalam pelayanan kesehatan (Hastina & Sakka, 2023).

Anemia pada ibu hamil dapat meningkatkan risiko kelahiran prematur,

kematian ibu dan anak, serta penyakit infeksi. Anemia defisiensi besi pada ibu dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan janin/bayi saat kehamilan maupun setelahnya (Profil Kesehatan Indonesia, 2021).

Berdasarkan data *World Health Organization/WHO* (2020), sebanyak 40 % ibu hamil diseluruh dunia mengalami anemia. Empat dari 10 negara ASEAN berada dalam kategori berat/*severe* dengan prevalensi ≥ 40 % antara lain Kamboja (51,5 %) ; Laos (47 %) ; Myanmar (47,8 %) dan Indonesia (44,2 %).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menyatakan bahwa di Indonesia sebesar 48,9% ibu hamil mengalami anemia. Pada tahun 2020 ibu hamil mengalami anemia sebesar 83,4 %. Ibu hamil mengalami anemia pada tahun 2021 sebesar 84,2 % dan ibu hamil mengalami anemia pada tahun 2022 sebanyak 85,2 %. Untuk mencegah anemia pada ibu hamil diharapkan mendapatkan tablet tambah darah (TTD) minimal 90 tablet selama kehamilan (Profil Kesehatan Indonesia, 2021).

Berdasarkan Data Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan pravelensi anemia pada ibu hamil tahun 2020 dari 17 kabupaten dan kota berjumlah 22,681 yang tertinggi ada di kabupaten Muara Enim 26,9%, Banyuasin 23,2% dan kota Palembang 89,7%, tahun 2021 di kabupaten Muara Enim berjumlah 15,3% , Banyuasin berjumlah 12,4%, Palembang 10,3%, dan tahun 2022 di Muara Enim Berjumlah 16,2%, banyuasin berjumlah 25,4% dan di palebang sebanyak 14,5%. (Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan, 2021).

Berdasarkan Data Dinas Kesehatan Banyuasin tahun 2020 ibu hamil dengan anemia sebanyak 77,9% pada tahun 2021 senbanyak 93,1% dan tahun 2022 sebanyak 94,8% (Laporan Dinkes Banyuasin, 2022).

Faktor – faktor yang mempengaruhi

terjadinya anemia pada ibu hamil trimester III. Usia ibu, penghasilan, jarak kehamilan, pekerjaan, paritas, konsumsi tablet Fe, tingkat pendidikan, kunjungan ANC, dan status gizi (Oktamiati, 2022).

Jarak kehamilan merupakan kehamilan resiko yang salah satunya jarak kehamilan terlalu dekat Krisdiyanti (2022). Jarak kehamilan terlalu pendek secara langsung akan memberikan efek terhadap kesehatan wanita maupun kesehatan janin yang dikandung, ibu melahirkan anak dengan jarak berdekatan (<2 tahun atau ≥ 10 tahun) akan mengalami risiko terhadap terjadinya pendarahan pada trimester ketiga, anemia, ketuban pecah dini, serta dapat melahirkan bayi dengan berat badan rendah (< 2500 gram) (Nurika, 2022).

Penelitian Ayu *et al* (2020) menunjukkan bahwa ibu hamil yang memeriksakan kehamilan, diperoleh bahwa data kunjungan ibu hamil trimester III sebanyak 81 orang dan yang mengalami anemia berada pada jarak kehamilan yang beresiko. Hasil analisis biavariat menunjukan *p-value* 0,034 yang artinya dapat diketahui bahwa ada faktor yang mempengaruhi antara jarak kehamilan dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Gianyar I.

Kepatuhan mengonsumsi tablet zat besi diukur dari ketepatan jumlah tablet zat besi yang dikonsumsi, frekuensi konsumsi tablet zat besi perhari untuk itu pemerintah merekomendasikan pemberian suplemen tablet zat besi yang dibutuhkan selama kehamilan yaitu 90 tablet dan aturan minum tablet zat besi yaitu setiap hari secara rutin yakni satu hari sekali, namun sering kali ibu hamil tidak mematuhi instruksi yang diberikan (Fajrin *et al*, 2021).

Antenatal Care (ANC) merupakan pemeriksaan kehamilan yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan fisik dan mental pada ibu hamil secara optimal, sehingga mampu menghadapi masa persalinan, nifas, menghadapi persiapan

pemberian ASI secara eksklusif, serta kembalinya kesehatan alat reproduksi dengan wajar (Kemenkes RI, 2020).

Rekomendasi pelaksanaan ANC dari WHO minimal dilakukan 8x, setelah melalui kesepakatan dan adaptasi dengan profesi dan program terkait, di Indonesia disepakati ANC dilakukan minimal 6 kali dengan minimal kontak dengan dokter 2 kali, 1x untuk skrining faktor risiko/komplikasi kehamilan di trimester 1 dan 1x untuk skrining faktor risiko persalinan di trimester 3 (Rohmawati *et al.*, 2020).

Upaya pemerintah untuk mencegah anemia setiap ibu hamil diharapkan mendapatkan Tablet Tambah Darah (TTD) minimal 90 tablet selama kehamilan, pemberian edukasi tentang pencegahan terhadap anemia, pencegahan anemia pada ibu hamil diantaranya cukup istirahat, mengonsumsi makanan bergizi yang banyak mengandung Fe, pemeriksaan kehamilan minimal enam kali. Sedangkan, penanganan anemia ibu hamil diantaranya menganjurkan ibu untuk mengonsumsi makanan yang mengandung zat besi, sayuran berwarna hijau tua dan buah – buahan, membiasakan konsumsi makanan yang mempermudah penyerapan Fe seperti vitamin C, air jeruk, daging dan ikan serta menghindari minuman yang mengandung habit penyerapan Fe seperti teh dan kopi (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

Berdasarkan data yang didapat di Puskesmas Srikaton Kabupaten Banyuwangi Tahun 2023, cakupan kunjungan ibu hamil tahun 2021 sebanyak 59,5 %, tahun 2022 sebanyak 70,4 % dan tahun 2023 sebanyak 80,3 %. Jumlah ibu hamil yang mengalami anemia pada tahun 2021 sebanyak 3,4 %, tahun 2022 sebanyak 3,1 % dan tahun 2023 sebanyak 7,0 %.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya anemia

pada ibu hamil di Puskesmas Srikaton Kabupaten Banyuasin tahun 2023.”

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan 19 Juli s/d 05 Agustus 2023 di Puskesmas Srikaton Kecamatan Air Salek Kabupaten Banyuasin

Target/Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang datang memeriksakan kehamilan di Puskesmas Srikaton Kab. Banyuasin Tahun 2023 yang kohort dan buku KIA tahun 2023, yaitu berjumlah 228 ibu hamil trimester III. Besar sampel ditentukan dengan Rumus slovin dengan jumlah sampel 70.

Prosedur

Prosedur penelitian diawali dengan perizinan dari institusi dan tempat penelitian. Selanjutnya data diperoleh dengan cara melihat Kohort dan buku kesehatan ibu dan anak (KIA) yang dimiliki oleh ibu hamil di Puskesmas Srikaton Kab. Banyuasin Tahun 2023.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder menggunakan dapat diperoleh dengan cara melihat Kohort dan buku kesehatan ibu dan anak (KIA) yang dimiliki oleh ibu hamil di Puskesmas Srikaton Kab. Banyuasin Tahun 2023.

Teknik Analisis Data

Analisa data terdiri dari dua tahapan, yaitu analisa univariat untuk mengetahui distribusi frekuensi kejadian anemia, jarak kehamilan, kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe, dan kunjungan ANC. Selanjutnya dilakukan analisa bivariat untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (jarak keh

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah

kuantitatif dengan menggunakan metode *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional* amilan, kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe, kunjungan ANC) dengan variabel dependen (kejadian anemia). Data dianalisa dengan menggunakan uji statistik *Chi-Square* menggunakan aplikasi SPSS.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisa Univariat

1. Kejadian Anemia

Berdasarkan penelitian ini responden berjumlah 70 responden dan frekuensi anemia dibagi menjadi dua kategori yaitu: Ya : Jika Hb <11 gr% dan tidak : Jika Hb \geq 11 gr% untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Anemia paa Ibu Hamil TM III di Puskesmas Srikaton Kabupaten Banyuasin Tahun 2022

No	Anemia paa Ibu Hamil TM III	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Ya	19	27,1
2	Tidak	51	72,9
Jumlah		70	100

Berdasarkan Tabel di atas, dapat dilihat bahwa dari 70 responden didapatkan 19 responden (60,9%) mengalami anemia, 51 responden (72,9%) tidak mengalami anemia.

2. Jarak Kehamilan

Berdasarkan penelitian ini jumlah responden 70 responden dan frekuensi jarak kehamilan dibagi menjadi dua katagori yaitu: Berisiko : Jika Jarak \leq 2 Tahun dan. Tidak Berisiko Jika Jarak $>$ 2 Tahun untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Jarak Kehamilan di Puskesmas Srikaton

Kabupaten Banyuasin Tahun 2023

No	Jarak Kehamilan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Berisiko	42	60,0
2	Tidak Berisiko	28	40,0
Jumlah	70	100	

Berdasarkan Tabel di atas, dapat dilihat bahwa dari 70 responden didapatkan 42 responden (60,0%) jarak kehamilan berisiko dan sebanyak 28 responden (40,0%) jarak kehamilan yang tidak berisiko.

3. Kepatuhan Konsumsi Minum Obat

Berdasarkan penelitian ini jumlah responden 70 responden dan frekuensi kepatuhan konsumsi minum obat dibagi menjadi dua kategori yaitu: Tidak patuh jika mengonsumsi < 90 tablet dan Patuh jika mengonsumsi ≥ 90 tablet untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kepatuhan Konsumsi Minum Tablet FE di Puskesmas Srikaton Kabupaten Banyuasin Tahun 2023

No	Konsumsi Tablet FE	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Ya	27	38,6
2	Tidak	43	61,4
Jumlah	70	100	

Berdasarkan Tabel di atas, dapat dilihat bahwa dari 70 responden didapatkan 27 responden (38,6%) patuh mengonsumsi tablet FE, dan 43 responden (61,4%) tidak patuh mengonsumsi Tablet FE.

4. Kunjungan ANC

Berdasarkan penelitian ini jumlah responden 70 responden dan frekuensi

Kunjungan ANC dibagi menjadi dua kategori yaitu: Kurang Baik Jika < 6 X. Baik Jika ≥ 6 kali untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 4 dibawah ini:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kunjungan ANC di Puskesmas Srikaton Kabupaten Banyuasin Tahun 2023

Menunjukkan	Kunjungan ANC	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Kurang Baik	32	45,7
2	Baik	38	54,3
Jumlah	70	100	

Berdasarkan Tabel di atas, dapat dilihat bahwa dari 70 responden didapatkan 32 responden (88,0%) kurang baik melakukan kunjungan ANC, dan 11 responden (54,3%) responden yang baik melakukan kunjungan ANC.

Analisa Bivariat

Tabel 1. Jarak Kehamilan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil TM III di Puskesmas Srikatin Kabupaten Tahun 2023

Jarak Kehamilan	Anemia pada Ibu Hamil TM III	Jumlah				Total	P value	OR
	Ya	Tidak	N	%	%			
	n	%	n	%				
Berisiko	18	42,9	24	57,1	42	100	0,001	
Tidak Berisiko	1	3,6	27	96,4	28	100		20,25
Total	19		51		70			

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 42 responden dengan jarak kehamilan kurang baik yang mengalami anemia pada ibu hamil TM III sebanyak 18 responden (42,9%) dan yang tidak mengalami anemia pada ibu hamil TM III sebanyak 24 responden (57,1%). Sedangkan dari 28 responden jarak

kehamilan baik yang mengalami anemia pada ibu hamil TM III sebanyak 1 responden (3,6%) dan yang tidak anemia pada ibu hamil TM III sebanyak 27 responden (96,4%).

Berdasarkan hasil uji *chi-square*, didapat *p-value* sebesar $0,001 < \alpha = 0,05$ artinya ada hubungan bermakna antara jarak kehamilan dengan Kejadian anemia pada ibu hamil TM III di Puskesmas Srikaton Tahun 2023. Dengan demikian hipotesa yang menyatakan ada hubungan antara jarak kehamilan dengan Kejadian anemia pada ibu hamil TM III terbukti secara statistik.

Dari uji statistik didapatkan responden dengan nilai *odds* menunjukkan didapat 20.250 artinya responden dengan jarak kehamilan berisiko berpeluang 20 kali mengalami anemia dibandingkan ibu yang tidak berisiko.

Penelitian ini sejalan dengan Penelitian Gusnidarsih, *et al* (2020) ibu hamil berisiko mengalami anemia yaitu pada kelompok ibu dengan jarak kehamilan yang terlalu dekat atau kurang dari 2 tahun menunjukkan nilai *P* – Value = 0,003, hal ini disebabkan karena kondisi ibu belum pulih dari persalinan sebelumnya sehingga dapat menyebabkan menurunnya kesehatan ibu yang buruknya dapat menyebabkan ibu mengalami anemia.

Penelitian ini sejalan dengan Penelitian Zuliyanti *et al* (2022) menunjukkan bahwa jarak kehamilan ≥ 2 tahun tidak anemia 35 ibu hamil, anemia 13 ibu hamil. Jarak kehamilan < 2 tahun tidak anemia 15 ibu hamil, anemia 24 ibu hamil. Hasil uji statistik *chi square* hitung (10,541) nilai $p=0,001$, koefisiensi kontingensi 0,327, sehingga terdapat hubungan jarak kehamilan dengan kejadian anemia ibu hamil TM III di Puskesmas Bagelen Kabupaten Purworejo.

Peneliti berasumsi bahwa jarak kehamilan yang terlalu dekat dapat berisiko terjadinya anemia pada ibu

hamil. Hal ini dikarenakan kondisi organ-organ reproduksi ibu yang belum pulih sepenuhnya pasca melahirkan yang sebelumnya sehingga menyebabkan terjadinya peningkatan kebutuhan zat besi untuk meningkatkan jumlah sel darah merah dan membentuk sel darah merah janin dan plasenta sehingga dapat meningkatkan kejadian anemia pada kehamilan.

Tabel 2. Hubungan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet FE dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil TM III di Puskesmas Srikaton Kabupaten Banyuwangi Tahun 2023

Kepatuhan Konsumsi Tablet FE	Anemia pada Ibu Hamil TM III	Jumlah			Total	<i>P value</i>	OR (95%CI)
	Ya	Tidak	N	%	%		
	n	%	n	%			
Tidak Patuh	17	63,0	10	37,0	27	100	0,000 34,850
Patuh	2	4,7	41	95,3	43	100	
Total	19		51		70		

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 27 responden dengan tidak patuh konsumsi tablet FE yang mengalami Anemia pada Ibu Hamil TM III sebanyak 17 responden (63,0%) dan yang tidak Anemia pada Ibu Hamil TM III sebanyak 10 responden (37,0%), sedangkan dari 43 responden patuh mengonsumsi tablet FE yang mengalami Anemia pada Ibu Hamil TM III sebanyak 2 responden (4,7%) dan yang tidak Anemia pada Ibu Hamil TM III sebanyak 41 responden (95,3%).

Berdasarkan hasil uji *chi-square*, didapat *p-value* sebesar $0,000 < \alpha = 0,05$ artinya ada hubungan bermakna antara kelainan letak dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil TM III Puskesmas Srikaton Tahun 2023. Hipotesa yang menyatakan ada hubungan antara kepatuhan konsumsi tablet FE dengan

Kejadian Anemia pada Ibu Hamil TM III terbukti secara statistik. Nilai *odds ratio* didapat 34.850 artinya responden dengan tidak patuh mengkonsumsi tablet FE berisiko mengalami anemia pada ibu hamil TM III sebanyak 34 kali dibandingkan responden yang patuh konsumsi tablet FE.

Kepatuhan mengonsumsi tablet zat besi diukur dari ketepatan jumlah tablet zat besi yang dikonsumsi, frekuensi konsumsi tablet zat besi perhari untuk itu pemerintah merekomendasikan pemberian suplemen tablet zat besi yang dibutuhkan selama kehamilan yaitu 90 tablet dan aturan minum tablet zat besi yaitu setiap hari secara rutin yakni satu hari sekali, namun sering kali ibu hamil tidak mematuhi instruksi yang diberikan (Fajrin *et al*, 2021).

Penelitian Wati (2022) anemia pada ibu hamil, salah satu faktor penyumbang angka kematian ibu di Indonesia. Sekitar 10 % kelahiran hidup mengalami komplikasi pendarahan pascasalin yang disebabkan oleh kurangnya kepatuhan mengonsumsi tablet Fe. Hasil penelitian terdapat responden yang tidak mengonsumsi tablet Fe sesuai anjuran (59,6%) didapatkan nilai $p=0,003$ ($p - \text{Value} < 0,05$).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Susiloningtyas (2023) salah satu masalah gizi yang banyak terjadi pada ibu hamil adalah anemia. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah anemia adalah mengonsumsi tablet Fe, namun masih banyak ibu hamil yang tidak mengonsumsi tablet Fe sampai 90 tablet.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Mauliani *et al* (2021) dimana hasil uji statistik diperoleh $p - \text{value} = 0,020 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara 48 kepatuhan mengonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil sehingga hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara kepatuhan mengonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil di

Wilayah Kerja Puskesmas Tegal Binangun Kota Palembang Tahun 2021.

Kepatuhan mengonsumsi tablet besi didefinisikan perilaku ibu hamil yang menaati semua petunjuk yang dianjurkan oleh petugas dalam mengonsumsi tablet besi. Kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet besi terutama pada saat trimester III sangat diwajibkan karena, pada trimester III merupakan persiapan ibu hamil saat mendekati masa persalinan sehingga jika ibu hamil patuh dalam mengonsumsi tablet besi maka ibu hamil tersebut terhindar dari anemia. Anemia dalam kehamilan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pada kehamilan, persalinan maupun nifas. Berbagai penyulit dapat timbul akibat anemia, seperti abortus, partus prematurus, partus lama karena atonia uteri, syok, infeksi, bayi intrapartum maupun postpartum (Rahmi *et al*, 2019).

Peneliti berasumsi bahwa Konsumsi Tablet FE juga dapat mempengaruhi kejadian anemia pada kehamilan dalam penelitian ini sebagian besar ibu hamil yang mengalami anemia tidak cukup mengonsumsi tablet fe (90 tablet) selama kehamilan karena berdasarkan penelitian sebelumnya mengonsumsi tablet fe yang cukup dapat mengurangi terjadinya resiko anemia selama kehamilan.

Tabel 3. Hubungan Kunjungan ANC dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil TM III di Puskesmas Srikaton Kabupaten Banyuasin Tahun 2023

Kunjungan ANC	Anemia pada Ibu Hamil TM III	Jumlah				Total
	Ya	Tidak	N	%		%
	n	%	n	%		
Kurang Baik	14	43,8	18	56,3	32	100
Baik	5	13,2	33	86,8	38	100
Total	19	32	51	70		

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 32 responden dengan

kunjungan ANC Kurang Baik mengalami anemia pada ibu hamil TM III sebanyak 14 responden (43,8%) dan yang tidak mengalami anemia pada ibu hamil TM III sebanyak 18 responden (56,3%). Sedangkan dari 38 responden yang kunjungan ANC Baik dengan anemia pada ibu hamil TM III sebanyak 5 responden (13,2%), dan tidak mengalami anemia pada ibu hamil TM III sebanyak 33 responden (86,8%).

Berdasarkan hasil uji *chi-square*, didapat $p\text{-value}$ sebesar $0,009 < \alpha = 0,05$ artinya ada hubungan bermakna antara kunjungan ANC dengan Kejadian anemia pada ibu hamil TM III Tahun 2023 dengan demikian hipotesa yang menyatakan ada hubungan antara kunjungan ANC dengan Kejadian anemia pada ibu hamil TM III terbukti secara statistik. Nilai odds ratio didapat 5,133 artinya responden dengan kunjungan ANC yang kurang baik pada ibu hamil TM III berisiko mengalami anemia sebanyak 5 kali dibandingkan responden melakukan kunjungan ANC yang baik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Mardha & Syafitri (2020) yang menyatakan bahwa ada hubungan kunjungan ANC dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Sedangkan hasil analisis multivariat diperoleh kunjungan ANC yang paling mempengaruhi anemia dengan nilai $\text{sig } 0,000 < 0,05$.

Penelitian ini sejalan dengan Wirke *et al* (2022). Hasil uji statistik chi-square didapatkan $p\text{ value} = 0,009$ lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara kunjungan ANC dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Kutaraya Kecamatan Kota Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI). Hasil analisa diperoleh nilai $OR = 3,2$ artinya responden dengan kunjungan ANC tidak sesuai standar berpeluang 3,3 kali berisiko untuk menderita anemia dibandingkan responden yang kunjungan ANC nya sesuai standard.

Penelitian ini sejalan dengan

penelitian Dolang *et al* (2020). Hasil analisis untuk melihat hubungan antara keteraturan kunjungan ANC dengan kejadian anemia didapatkan nilai $p = 0,021 < 0,05$ artinya ada hubungan antara keteraturan kunjungan ANC dengan kejadian anemia.

Penelitian ini sejalan dengan Adriana (2022) dimana hasil uji chi square terdapat hubungan yang signifikan antara frekuensi kunjungan ANC dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Batu-Batu Kabupaten Soppeng Tahun 2021 dengan nilai $p = 0,049$.

ANC (*Antenatal Care*) merupakan perawatan ibu dan janin selama masa kehamilan. Kunjungan ANC sangatlah penting bagi ibu hamil itu karena melalui ANC berbagai informasi serta edukasi terkait kehamilan dan persiapan persalinan bisa diberikan kepada ibu sedini mungkin. Pelayanan *Antenatal Care* (ANC) pada kehamilan normalnya 6 kali dengan rincian 2 kali di Trimester 1, 1 kali di Trimester 2, dan 3 kali di Trimester 3.

Permenkes No.97 Tahun 2014 tentang pelayanan kesehatan masa sebelum hamil, masa kehamilan, persalinan, dan masa sesudah melahirkan, penyelenggara pelayanan kontrasepsi, serta pelayanan kesehatan seksual. Permenkes 21 Tahun 2021 tentang pelayanan kesehatan kehamilan. Kunjungan ANC yang baik sebanyak 6 kali.

Peneliti berasumsi bahwa kunjungan ANC dapat mempengaruhi kejadian anemia pada kehamilan hal ini diduga bahwa ibu hamil yang mengalami anemia beberapa diantaranya melakukan kunjungan ANC tidak sesuai dengan standard minimal dan memulai kunjungan bukan dari awal trimester. Sehingga ibu hamil tidak dapat mengetahui resiko yang terjadi dalam kehamilannya dan tidak dapat mencegah sehingga terjadi anemia pada kehamilan.

KESIMPULAN

1. Ada hubungan jarak kehamilan, kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe, kunjungan ANC secara simultan terjadinya anemia pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Srikaton Kab. Banyuasin Tahun 2023.
2. Ada hubungan jarak kehamilan secara parsial dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Srikaton Kabupaten Banyuasin Tahun 2023 terdapat nilai $p\text{-value}=0,001$ dan nilai OR sebesar 20.250.
3. Ada hubungan kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe secara parsial dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Srikaton Kabupaten Banyuasin Tahun 2023 terdapat nilai $p\text{-value}=0,000$ dan nilai OR 34,850 .
4. Ada hubungan kunjungan antenatal care (ANC) secara parsial dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Srikaton Kabupaten Banyuasin Tahun 2023 terdapat nilai $p\text{-value}=0,009$ dan nilai OR 5.133

SARAN

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, menambah wawasan peneliti terkait factor-faktor yang mempengaruhi terjadinya anemia pada ibu hamil yang nantinya dapat diaplikasikan kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- World Health Organization. (2023). Trends in Maternal Mortality 2000 to 2020: Estimates By WHO, UNICEF, UNFPA, World Bank Group and UNDESA/Population Division. Geneva: World Health Organization; 2023
- Susiana, S. (2019). Angka Kematian Ibu: Faktor Penyebab dan Upaya Penanganannya. Jakarta: Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI
- Prawirohardjo, S. (2008). Ilmu Kebidanan. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Hasnita, H., & Sakka, L. (2023). Efektivitas Pemberian Zat Besi (Tablet Fe) Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin (Hb) pada Ibu Hamil Di Puskesmas Kapasa. *Jurnal Kesehatan Lentera Acitya*, 10(1).
- Kementerian Kesehatan RI. 2021. *Profil Kesehatan Indonesia 2021*. Jakarta. Kemenkes RI
- World Health Organization,(2020) *Monitoring Health For The Sdgs, Sustainable Development Goals*.
- Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan (2021) *Jumlah Prevelensi Anemia Di Sumatera Selatan*.
- Laporan Dinas Kesehatan Kabupaten Banyuasin Tahun 2022
- Oktamiati, P. Jihan Fitri Hara, Adik Wibowo,(2022) Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III Dipuskesmas.
- Krisdiyanti (2022) Hubungan Jarak Kehamilan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III Di Puskesmas Bagelen Kaupaten Purworejo.
- Nurika, M. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Fungsi Seksual pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Pagedangan dan Puskesmas Curug Tahun 2018. Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Banten
- Ayu, W. Fury, R. (2020). Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Anemia pada Ibu Hamil Trimester III Dipuskesmas Sewon 2 Kabupaten Bantul Tahun 2020.
- Fajrin, F. I., & Erisniwati, A. (2021). Kepatuhan Konsumsi Tablet Zat Besi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil. *Jurnal Kesehatan*, 12(2), 173-179.
- Rohmawati, N. Daisy, L. & Januarto, A. K.

- (2020), *Pedoman Bagi Ibu Hamil, Bersalin, Nifas Dan Bayi Baru Lahir*.
- Kementran Kesehatan Republik Indoneasia (2020) *Mengenal Gejala Anemia*
- Laporan Puskesmas Srikaton Kabupaten Bayuasin Tahun 2022
- Gusnidarsih, Vevi. "Hubungan Usia Dan Jarak Kehamilan Dengan Kejadian Anemia Klinis Selama Kehamilan." *Jurnal Asuhan Ibu Dan Anak* 5.1 (2020): 35-40.
- Zuliyanti, N. I. (2022). Hubungan Jarak Kehamilan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Bagelen Kabupaten Purworejo. *Jurnal Komunikasi Kesehatan*, 13(1), 1-8.
- Wati, R. (2022). Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Ibu Hamil dalam Mengonsumsi Tablet Tambah Darah. *Human Care Journal*, 7(2), 382-394.
- Susiloningtyas, I. (2023). Pemberian Zat Besi (Fe) dalam Kehamilan. *Majalah Ilmiah Sultan Agung*, 50(128), 73-99.
- Muliani, R., Radatullah, M., Irdan, I., Sutriyati, S., Fatimah, M., & Putri, R. N. (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Tegal Binangun Kota Palembang 2021. *Jurnal Kesehatan Terapan*, 9(1), 28-34.
- Rahmi, R. F., Rahmi, R. F., & Hernayanti, M. R. (2019). Hubungan Tingkat Kepatuhan Dosis, Waktu dan Cara Mengonsumsi Tablet Fe dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil dengan Umur Kehamilan 28-31 Minggu di Puskesmas Semanu (Doctoral Dissertation, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta).
- Mardha, M. S., & Syafitri, E. (2020). Factors Affecting Anemia In Pregnant Women In Ratna Clinic. *JPK: Jurnal Proteksi Kesehatan*, 9(2), 16-24.
- Wirke, N., Afrika, E., & Anggraini, H. (2022). Hubungan Kunjungan ANC, Kepatuhan Konsumsi Tablet FE Dan Status Gizi Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III Di Puskesmas Kutaraya Kecamatan Kota Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(2), 798-802.
- Dolang, M. W. (2020). Hubungan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe dan Keteraturan Kunjungan ANC dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 5(1).
- Adriana, A. (2022). Hubungan Frekuensi Kunjungan ANC dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. *AACENDIKIA: Journal Of Nursing*, 1(1), 1-5.